



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah permasalahan penelitian. Metodologi penelitian yang dipaparkan diantaranya: paradigma penelitian, pendekatan dan sifat penelitian, metode dan paradigma penelitian, key informan dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis.

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, h.4), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode pengumpulan data yang ada, di antaranya melalui wawancara dan pengamatan.

Penelitian ini bersifat eksplanatif, di mana peneliti berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai suatu fenomena dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian. Tujuannya untuk mendukung konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dikaitkan dengan penelitian, maka peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara peran komunikasi internal dalam membangun *employee engagement*.

Paradigma yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah post-positivis. Paradigma ini digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didasarkan pada data-data yang relevan.

Paradigma post-positivis menyatakan kebenaran didasarkan pada esensi (fenomena dan verifikasi) dari kebenarannya bersifat holistik (utuh). Artinya kebenaran tidak hanya satu, tetapi kompleks sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori saja. Karakteristik utama pada penelitian kualitatif dalam paradigma post-positivis adalah pencarian makna dibalik data (Muhadjir, 2002, h.79)

Terdapat tiga pernyataan filosofis yang berkaitan dengan paradigma post-positivis: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. (West & Turner, 2008, h.55).

Ontologi merupakan ilmu yang membahas suatu hal, baik ada atau tidak ada, artinya ontologi mempelajari realitas serta mempertanyakan mengenai sifat apa saja yang perlu dikaji dari realita di dalam penelitian

Epistemologi berfokus pada cara mencari tahu suatu hal yang dianggap sebagai pengetahuan yang kemudian akan dipelajari. Maka dalam epistemologi, realita yang diteliti merupakan hasil interaksi peneliti dengan objek penelitian

Aksiologi berfokus pada pertanyaan seperti apa yang layak diketahui oleh peneliti. Menurut aksiologi, posisi ilmu pengetahuan terbebas dari nilai. Sedangkan pertanyaan membahas dan memperdebatkan tentang apakah nilai seperti apa yang dapat memengaruhi sebuah teori dalam penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan alasan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa.

Studi kasus menjelaskan uraian secara komprehensif mengenai berbagai aspek dan mempelajari berbagai data mengenai hal yang diteliti.

Peneliti bertujuan untuk memberikan uraian lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti yakni peran komunikasi internal PT Panarub Industry dalam membangun *employee engagement* dengan mempelajari semaksimal mungkin mengenai informan, perusahaan, dan juga komunikasi internal yang terjadi.

Menurut Deddy Mulyana (2003, h. 212) ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi kasus, yaitu sebagai berikut :

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti untuk menyajikan pandangan subjek yang diteliti
- b. Studi kasus memberikan uraian yang hampir sama dengan yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Studi kasus menjadi sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan objek penelitian bisa mengarahkan peneliti pada data yang semakin lengkap dan detail dalam menjawab rumusan masalah. Sebelum penelitian

dilaksanakan, peneliti harus memiliki perkiraan orang yang akan dijadikan sebagai narasumber atau informan.

Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang akan dilalui oleh peneliti agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh (Bungin, 2011, h.107). Sebelum menentukan informan, peneliti harus memahami masalah umum dalam topik yang akan dibahas serta anatomi masyarakat di tempat penelitian akan dilaksanakan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka yang menjadi informan dari penelitian ini adalah:

Informan	Keterangan
Shendi Srikandi	Merupakan Manager dari Divisi Communication yang menjadi eksekutor komunikasi internal di PT Panarub Industry yang dianggap lebih memiliki banyak informasi terkait topik penelitian.
Robby Wekes	Merupakan General Manager Human Resources Departement yang turut terlibat dalam perencanaan komunikasi internal karena beliau yang mengetahui karakteristik dari para karyawan.
Serikat Pekerja Nasional (SPN)	Merupakan serikat yang bekerja sama dengan PT Panarub Industry untuk mengetahui isu-isu apa saja yang sedang terjadi di antara karyawan.

Tabel 3.1 Informan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dilakukan dari 1 Oktober 2015 sampai 29 Januari 2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara mendalam (*in depth interviewe*) dan observasi.

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekaman untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. (Sugiyono, 2012, h. 73-74)

Ada beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, salah satunya adalah kesesuaian waktu antara peneliti dengan informan. Kesulitan lain yang ditemukan peneliti terdapat pada saat mengarahkan informan ketiga agar memahami pertanyaan dan arah dari wawancara.

Selain menggunakan metode wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan metode observasi. Nasution (dalam Sugiyono, 2012, h. 226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Menurut Emzir, M. Pd. dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dari kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini, peneliti melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa menjadi partisipasi aktif di dalamnya. Sebagai contoh, peneliti memperhatikan aktivitas kelompok dari individu-individu menggunakan kaca satu arah atau mendengar percakapan mereka di balik tabir.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan hubungan antara operator dengan perusahaan masih sangat kaku. Selain karena operator yang masih bersikap segan dan takut, pihak perusahaan juga terkadang masih menunjukkan perbedaan status yang akhirnya menciptakan *gap* antara keduanya. Tetapi perbedaan akan terlihat ketika hubungan yang terbangun antara operator dengan operator, rasa kekeluargaan masih sangat kental terasa. Bukan hanya hubungan antar karyawan, lingkungan kerja di dalam perusahaan juga tidak lepas dari hasil observasi. Lingkungan kerja yang sedang dalam proses perbaikan guna menunjang kebutuhan dan kenyamanan kerja karyawan menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan manajemen TQM mulai diaplikasikan oleh perusahaan.

Sama halnya dengan wawancara, kendala juga ditemukan ketika peneliti melakukan observasi. Peneliti sulit menemukan situasi yang 'apa adanya' karena operator yang langsung berubah sikap ketika peneliti sedang melakukan observasi di lapangan.

3.5 Keabsahan Data

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui triangulasi yaitu menganalisis jawab subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang ada. Peneliti akan melakukan *cross check* dengan dokumen yang ada. (Krisyanto, 2007, h. 71)

Menurut Denzin (dalam Bungin, 2011, h.264-265), ada tiga langkah pengujian yaitu dengan menggunakan sumber, metode, dan teori.

Triangulasi dengan Sumber Data. Teknik dilakukan dengan mereview kembali dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan cara dan waktu yang berbeda (Bungin, 2011, h.265). Peneliti akan melakukan *review* dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan. Apakah yang dikatakan di depan umum sesuai dengan yang dikatakan secara pribadi, apa yang dikatakan masyarakat tentang situasi penelitian, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan Metode. Dengan melihat kembali penggunaan metode pengumpulan data. Melihat apakah seluruh informasi yang telah didapat menurut metode wawancara sesuai dengan metode observasi.

Triangulasi dengan Teori. Teknik ini dilakukan dengan memaparkan pola, hubungan, serta penjelasan yang dihasilkan dari analisis ketika mencari penjelasan pembandingan. Secara induktif, teknik dilakukan dengan mencantumkan cara pencarian metode lain dalam mengorganisasikan data yang telah dilakukan dengan memikirkan kemungkinan logis dan melihat apakah kemungkinan tersebut dapat ditunjang dengan data (Bungin, 2011, h.265)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi sumber dan metode, yaitu jawaban dari informan akan dianalisis dengan mengkombinasi teknik wawancara dengan hasil observasi di lapangan. Karena tidak semua informasi yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber agar penelitian tersebut menjadi valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, h.56), teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data, dalam tahap ini hasil penelitian dituangkan dalam bentuk laporan lengkap, kemudian data dipilih kembali oleh peneliti, mana yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Dari sekian banyak data yang diperoleh, peneliti memilih sekiranya data mana yang diperlukan dalam penelitian, misalnya hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi mengenai komunikasi internal perusahaan

Penyajian data, maksud dari tahap ini adalah mempermudah peneliti agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan. Lalu data dipilih dan disusun sesuai dengan katagori agar dapat terlihat jelas permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, data dikategorikan berdasarkan rencana komunikasi strategis oleh Smith (2002, h.1-8) yang mengemukakan bahwa rencana komunikasi startegis terdiri dari empat fase yaitu *formative research, strategies, tatics*, dan *evaluative research*.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini peneliti berusaha terus melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan konsep rencana komunikasi startegis, peneliti mencoba untuk mengaitkan anatar konsep dengan keadaan di PT Panarub Industry dalam membangun *employee engagement* melalui komunikasi internalnya. Peneliti meriview kembali hasil penelitian untuk menarik kesimpulan dari strategi dan implementasi komunikasi internal PT Panarub Industry yang dilakukan melalui program dan juga media internal.

Oleh karena itu melalui teknik analisis data ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan dan merumuskan data dan informasi yang lengkap melalui

wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian dalam rangka menjawab permasalahan yang ingin diteliti yaitu komunikasi internal PT Panarub Industry dalam membangun *employee engagement*.

